



Penerapan Model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Pada Materi Perkalian Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II Sekolah Dasar Negeri 005 Sungai Bungo

Fitri Handayani

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau, Indonesia
fitrihandayani@stai-alkifayahriau.ac.id

Nia Rahmadani

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau, Indonesia
niahmadani82@gmail.com

Parlindungan Simbolon

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau, Indonesia
parlindungansymbolon@stai-alkifayahriau.ac.id

Nikmah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau, Indonesia
nikmah@stai-alkifayahriau.ac.id

Abstract

This classroom action research purpose is to improve the students' ability to calculate multiplication at second grade of SDN 005 Sungai Bungo, Kampar Kiri Hilir District, Kampar Regency in the 2022/2023 academic year through Realistic Mathematical Approach. The form research is classroom action research consisting of two cycles, each cycle consisting of four stages: planning, implementing, observing and reflecting. The research subjects were 26 second grade students of SDN 005 Sungai Bungo. Data collection techniques were observation and tests. The data analysis technique used an interactive model analysis technique which consists of three components of analysis; data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of this study were (1) there is an increase in the average score obtained by students from the previous initial test of 58.46; then in the first cycle test from 74.03 to 83.46 in the second cycle, (2) there is an increase in the percentage of student learning completeness which was only 38.46% in the initial test; and in the first cycle test 84.61%; then in the second cycle to 100%. The results of the research show that using a realistic mathematical approach improve the ability to calculate multiplication in second grade students of SDN 005 Sungai Bungo, Kampar Kiri Hilir District, Kampar Regency in the 2022/2023 academic year.

Keywords: Learning Outcomes, Realistic Mathematics Learning (PMR)

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menghitung perkalian pada siswa kelas II SD Negeri 005 Sungai Bungo Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2022/2023 melalui pendekatan matematika realistik. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 005 Sungai Bungo, sebanyak 26 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini adalah (1) adanya peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa dari sebelumnya pada tes awal 58,46; kemudian pada tes siklus pertama 74,03 menjadi 83,46 pada siklus kedua, (2) adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yang pada tes awal hanya 38,46%; dan pada tes siklus pertama 84,61%; kemudian pada siklus kedua menjadi 100%. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan matematika realistik mampu meningkatkan kemampuan menghitung perkalian pada siswa kelas II SD Negeri 005 Sungai Bungo Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PTK, Pembelajaran Matematika Realistik

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT paling sempurna dibandingkan ciptaan-Nya yang lain. Manusia memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain, yaitu akal pikiran. Kemudian dengan akal pikiran itu manusia dapat merenungkan ciptaan-Nya. Dapat membedakan antara yang hak dan yang batil, dan dapat mengembangkan pengetahuannya menjadi lebih baik, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapinya. Dengan akal pikiran manusia dapat mengembangkan kreativitas sehingga dapat menciptakan suatu peradaban dan kebudayaan yang tidak mungkin dapat dicapai oleh makhluk selain manusia. Akal pikiran merupakan salah satu keistimewaan yang dimiliki manusia yang dapat dijadikan sebagai modal dasar dalam proses pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan karena Allah SWT telah memberikan potensi kepada manusia berupa akal dan dengan akal tersebut manusia dapat menerima ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-quran surat Al- Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya ((RI 1992)."

Ayat di atas, mengisyaratkan perintah belajar dan pembelajaran. Nabi Muhammad yang juga bagi umatnya diperintahkan untuk belajar membaca. Yang dibaca itu obyeknya bermacam-macam, ada ayat-ayat yang tertulis (ayat al-Qur'āniyyah), dan ada pula ayat-ayat yang tidak tertulis (ayat al-Kawniyyah).

Hasil yang ditimbulkan dengan usaha belajar membaca ayat-ayat al-Qur'āniyyah, dapat menghasilkan ilmu agama seperti fikih, tauhid, akhlak dan

semacamnya. Sedangkan hasil yang ditimbulkan dengan usaha membaca ayat-ayat al-Kawniyyah, dapat menghasilkan sains seperti fisika, biologi, kimia, astronomi dan semacamnya. Berbagai macam ilmu yang bersumber dari ayat-ayat tersebut, diperoleh melalui proses belajar dan membaca.

Kata iqra' atau perintah membaca dalam sederetan ayat di atas, terulang dua kali yakni pada ayat 1 dan 3. Menurut Quraiys Shihab, perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah belajar tentang sesuatu yang belum diketahui, sedang yang kedua perintah untuk mengajarkan ilmu kepada orang lain (Shihab 1997). Ini mengindikasikan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran dituntut adanya usaha yang maksimal dengan memungsikan segala komponen berupa alat-alat potensial yang ada pada diri manusia. Setelah ilmu tersebut diperoleh melalui pembelajaran, maka amanat selanjutnya adalah mengajarkan ilmu tersebut, dengan cara tetap memungsikan segala potensi tersebut.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Seperti fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 pada Bab 3 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (U.-U. RI 2008).

Pendidikan juga hal yang sangat penting bagi sebuah negara karena bangsa-bangsa di dunia percaya sepenuhnya kepada kekuatan pendidikan dalam memajukan suatu bangsa dan negara. Dengan demikian, pendidikan merupakan sebuah pranata yang sangat dinamis dengan tugas utamanya menyiapkan umat manusia agar siap dan mampu menghadapi masa depannya. Itulah sebabnya lima belas abad yang silam Sayyidina Umar pernah mengatakan: Didiklah putra-putrimu sekalian, karena dia adalah generasi yang akan hidup dalam zaman yang berbeda dengan zaman yang kamu alami (Abdullah Nata, 2009: 15). Islam begitu menaruh perhatian amat besar terhadap ilmu pengetahuan, karena selain tingkat keimanan seseorang yang menjadikan ia mulia di sisi Allah SWT ilmu pengetahuanpun menjadi salah satu bagian yang sangat penting untuk meningkatkan kedudukan seseorang baik di dunia maupun di akhirat.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ditawarkan dalam pendidikan formal dan salah satu ilmu yang sangat penting dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kegiatan penghitungan dan pengukuran. Alasan perlunya siswa belajar matematika menurut Cornelius adalah:

1. Matematika merupakan sarana untuk berpikir yang jelas dan logis.
2. Matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

3. Matematika merupakan sarana mengenal pola-pola dan generalisasi pengalaman.
4. Matematika merupakan sarana untuk mengembangkan kreativitas.
5. Matematika merupakan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya (Mulyono Abdurraman, 2003: 253)

Pengetahuan matematika juga berperan besar dalam kehidupan manusia sehingga peningkatan kualitas pendidikan matematika merupakan hal yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berorientasi pada peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu hambatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika diantaranya adalah pandangan negatif yang telah melekat pada sebagian besar masyarakat Indonesia. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sangat sukar, ilmu hafalan tentang rumus, berhubungan dengan kecepatan hitung, ilmu abstrak yang tidak berhubungan dengan realita, sampai pada ilmu yang membosankan. Semakin lengkap pula ketika pandangan ini disertai dengan cara guru matematika dalam menyampaikan pelajaran terkesan menakutkan, tidak menarik, yang akhirnya dapat menciptakan rasa takut pada anak yang belajar matematika. Situasi semacam ini semakin menjauhkan rasa ketertarikan siswa dalam mempelajari matematika. Apalagi jika siswa tersebut merasa dirinya memiliki kemampuan berpikir yang kurang dibandingkan teman-teman sekelasnya.

Penggunaan metode pembelajaran dengan pendekatan konvensional dalam pelajaran di sekolah diduga menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang berdampak pada prestasi siswa dalam pelajaran matematika. Karena pada pembelajaran konvensional aktifitas pembelajaran lebih didominasi oleh guru sehingga tidak ada kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya yang akhirnya siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu karakteristik matematika adalah memiliki objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini yang menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam matematika. Menurut M. Ansjar, "untuk mengerti matematika paling tidak orang tersebut harus menyenangi matematika" (Rahmawati, Nurlaela dan Tatang Herman, 2002:96). Akan tetapi sebagaimana dijelaskan di atas bahwa banyak siswa yang merasakan matematika sebagai ancaman dan penghalang kemajuan pendidikan mereka. Tidak sedikit siswa yang memandang matematika sebagai suatu mata pelajaran yang kurang menarik dikarenakan kurangnya contoh yang diaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari serta metode mengajarkan matematika yang terpusat pada guru, sementara siswa cenderung pasif sehingga tidak mempunyai kesempatan berpikir dan mengungkapkan pendapatnya. Tidak jarang siswa menganggap matematika sebagai sesuatu yang menyeramkan bahkan menakutkan dan pada akhirnya berusaha menghindari matematika

Berdasarkan hasil pembelajaran matematika siswa kelas II topik perkalian ditemukan bahwa :

1. Kurangnya motivasi guru saat melaksanakan proses pembelajaran.
2. Guru kurang mengulang mengulang perkalian.
3. Kurangnya fasilitas buku cetak matematika dari sekolah.
4. Pembelajaran di dominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah.

Guru tidak menggunakan media yang beragam, sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru karena tidak paham dengan materi yang diajarkan guru Berdasarkan hasil UH tahun 2022/2023 SDN 005 Sungai Bungo, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Matematika masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian Matematika materi pokok perkalian Tahun Ajaran 2022/2023, dari jumlah siswa 26 siswa hanya 10 siswa yang dinyatakan tuntas atau yang mencapai KKM (38,46%) dan 16 siswa yang dinyatakan tidak tuntas atau tidak mencapai KKM (61,54%).

Pembelajaran matematika akan lebih bermakna dan menarik bagi siswa jika guru dapat menghadirkan masalah-masalah kontekstual dan realistik (nyata), yaitu masalah-masalah yang sudah dikenal, dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Masalah kontekstual dapat digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika dalam membantu siswa mengembangkan pengertian terhadap konsep matematika yang dipelajarinya.

Berdasarkan penjabaran masalah maka metode yang dipilih oleh peneliti untuk mengatasi masalah di atas yaitu penggunaan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 005 Sungai Bungo pada materi perkalian.

Alasan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR), karena pendekatan pembelajaran ini dapat mendorong keaktifan, membangkitkan minat dan kreativitas belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) merupakan pembelajaran yang menggunakan konteks dunia nyata sebagai topik pembelajaran (Pipit Fitriani, Rahmat Permana, Mohammad Fahmi Nugraha, 2019: 73-82).

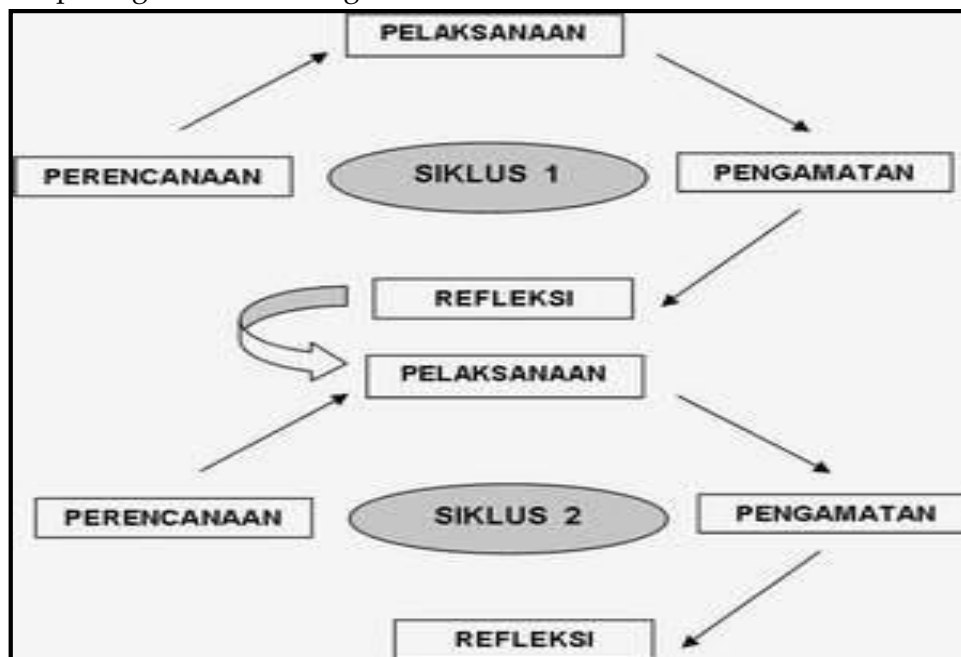
Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) ini juga diterapkan agar dapat membantu pendidik khususnya dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Selain itu agar penyajian bahan ajar matematika tidak lagi terbatas hanya ceramah dan membaca isi buku, sehingga diharapkan peserta didik tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) pada Materi Perkalian untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN 005 Sungai Bungo"

B. METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan agar terjadi perubahan mengajar ke arah yang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi (Suharsimi

Arikunto, 2009: 16). Adapun siklus penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SDN 005 Sungai Bungo tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 26 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran matematika realistik (PMR) pada materi perkalian untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas II SDN 005 Sungai Bungo. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, pemberian tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu analisis Data tentang Aktifitas Guru dan Siswa, analisis Data Hasil Belajar Siswa.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan tindakan pada setiap siklus diperoleh hasil peningkatan kemampuan menghitung perkalian, ditandai dengan hasil tes belajar pada konsep perkalian dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. Pada siklus I dan II disampaikan kompetensi dasar melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka dengan indikator :

1. Mengubah bentuk penjumlahan berulang ke dalam bentuk perkalian
2. Mengubah bentuk perkalian ke dalam bentuk penjumlahan berulang
3. Menentukan hasil perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka
4. Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan perkalian.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran matematika menggunakan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 005 Sungai Bungo. Baik hasil belajar kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini juga tidak terlepas dari kinerja

guru selama pembelajaran berlangsung dalam menerapkan pendekatan matematika realistik.

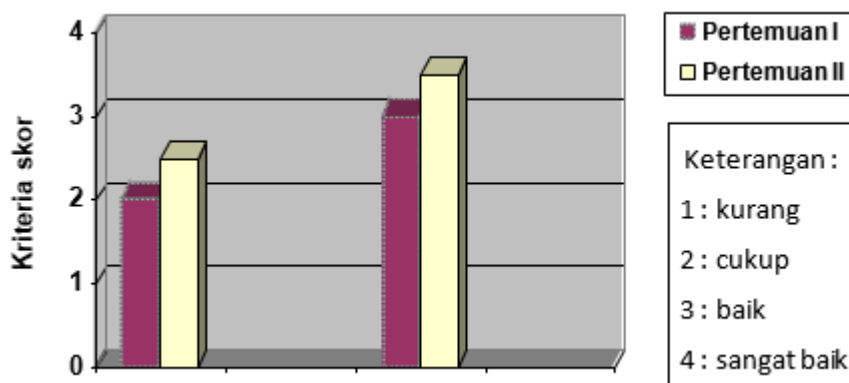
1. Hasil observasi terhadap guru

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru mengalami peningkatan pada pembelajaran siklus I dan siklus II. Pada pembelajaran siklus I rata-rata skor hasil observasi terhadap guru pada pertemuan pertama 2,0 dan pada pertemuan kedua 2,5. Jadi rata-rata skor aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I adalah 2,35 (cukup). Sedangkan hasil observasi terhadap guru pada siklus II rata-rata hasil observasi pada pertemuan pertama 3,0 dan pada pertemuan kedua 3,5. Jadi rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II adalah 3,25 (baik).

Dari data observasi terhadap aktivitas guru pada pembelajaran siklus I dan siklus II, maka dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Pertemuan	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	I	2,2	3,0
2	II	2,5	3,5
Rata- rata		2,35	3,25



Gambar 1. Perkembangan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

2. Hasil Observasi terhadap siswa

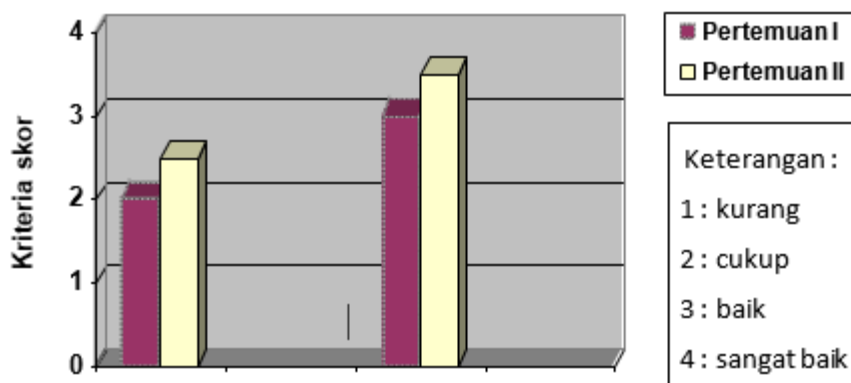
a. Keaktifan siswa dilihat dari aspek afektif

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa dari aspek afektif pada pembelajaran siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pembelajaran siklus I, rata-rata skor hasil belajar aspek afektif siswa adalah 2,3 (cukup). Pada pembelajaran siklus II hasil belajar aspek afektif siswa rata-rata skor mencapai 3,6 (baik).

Dari data observasi terhadap siswa dari aspek afektif pada pembelajaran siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 2. Perkembangan Keaktifan Siswa Aspek Afektif

No	Kriteria Keaktifan	Frekuensi	
		Siklus I	Siklus II
1	Kurang	-	-
2	Cukup	5	-
3	Baik	2	3
4	Sangat baik	-	4
Rata-rata kriteria keaktifan		2,3	3,6



Gambar 2. Grafik Perkembangan Keaktifan Siswa Aspek Afektif

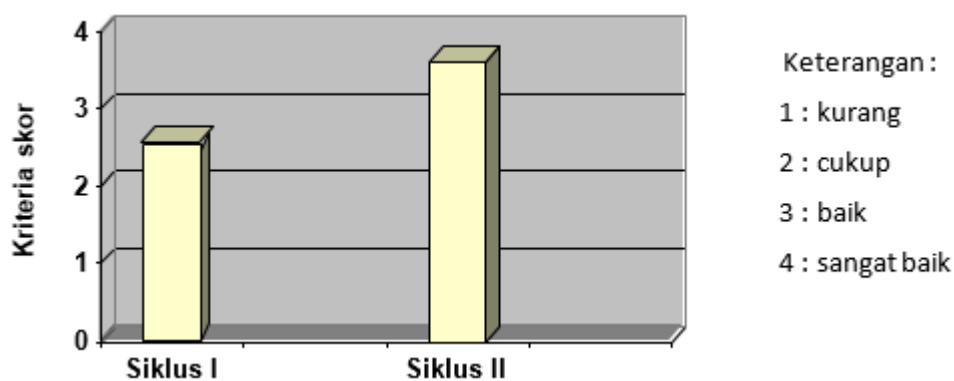
b. Keaktifan siswa dilihat dari aspek psikomotorik

Berdasarkan hasil observasi terhadap keaktifan siswa dari aspek psikomotorik pada pembelajaran siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pembelajaran siklus I (lampiran 17), rata-rata skor keaktifan siswa dari aspek psikomotorik adalah 2,6 (cukup). Pada pembelajaran siklus II (lampiran 18) keaktifan siswa dari aspek psikomotorik rata-rata skor mencapai 3,6 (baik).

Dari data observasi terhadap siswa dari aspek psikomotorik pada pembelajaran siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Keaktifan Siswa Aspek Psikomotorik

No	Kriteria Keaktifan	Frekuensi	
		Siklus I	Siklus II
1	Kurang	-	-
2	Cukup	2	-
3	Baik	3	2
4	Sangat baik	-	3
Rata-rata kriteria keaktifan		2,6	3,6



Gambar 3. Grafik perkembangan Keaktifan Siswa Aspek Psikomotorik

3. Hasil Nilai Matematika Siswa

a. Data Nilai Matematika Siswa Sebelum Tindakan

Dari hasil analisis hasil evaluasi tes awal siswa, diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa menjawab soal dengan benar adalah 58,46 di mana hasil tersebut masih di bawah rata-rata nilai yang diinginkan dari pihak guru atau peneliti, dan sekolah yaitu sebesar 70. Sedangkan besarnya persentase siswa tuntas pada materi perkalian sebesar 38,46% saja, dari pihak sekolah ketuntasan siswa diharapkan mencapai lebih dari 85%. Dari hasil analisis tes awal tersebut, maka dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan pemahaman, prestasi belajar, aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar, khususnya untuk materi pokok perkalian.

b. Data Nilai Matematika Siswa Pada Siklus I

Dari hasil analisis data perkembangan kemampuan menghitung dari hasil belajar kognitif siswa siklus I dapat disimpulkan bahwa presentasi hasil tes siswa yang tuntas naik 46,15% dengan nilai batas tuntas 70 ke atas. Siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 84,61%, yang semula pada tes awal hanya terdapat 38,46% siswa mencapai batas tuntas. Besarnya nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat tes awal sebesar 20 dan pada siklus I sebesar 40. Untuk nilai tertinggi terdapat kenaikan dari 90 naik menjadi 95 dan nilai rata-rata kelas yang pada tes awal sebesar 58,46 naik ada tes siklus I menjadi 74,03.

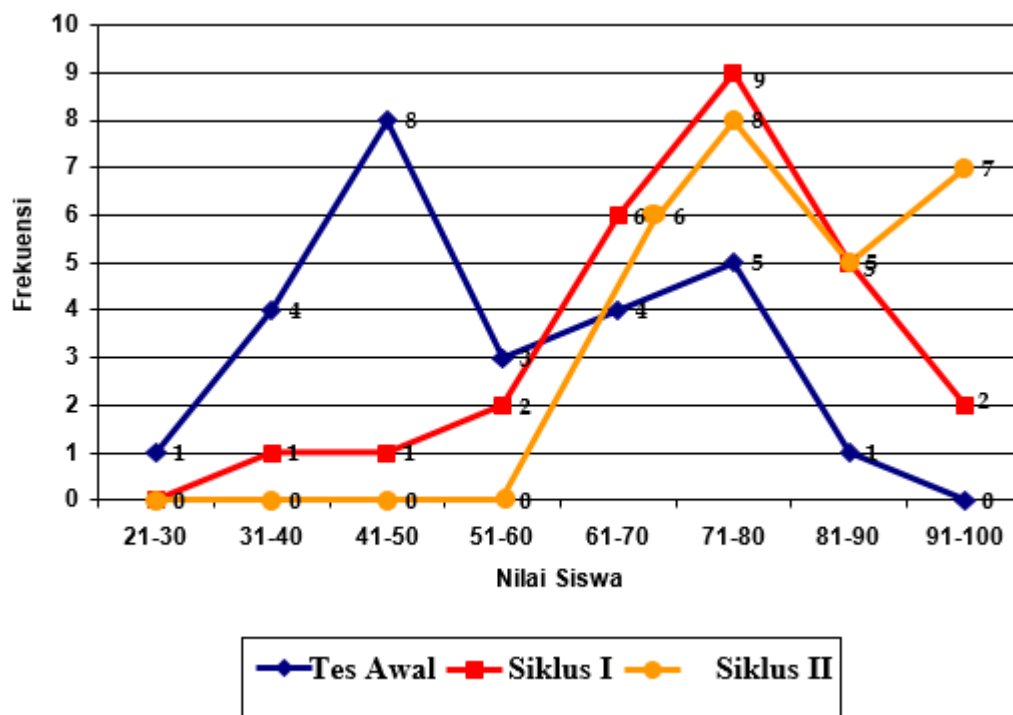
c. Data Nilai Matematika Siswa Pada Siklus II

Dari hasil analisis data perkembangan kemampuan menghitung dari hasil belajar kognitif siswa dapat disimpulkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus pertama naik menjadi 40 dan pada siklus kedua naik lagi menjadi 60. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes siklus pertama adalah 95 dan pada siklus kedua naik menjadi 100. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes siklus pertama 74,03 naik pada siklus kedua 83,85. Siswa belajar tuntas pada siklus pertama 84,61% pada siklus kedua naik menjadi 100%.

Dari analisis data dan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Frekuensi Nilai pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas II SDN 005 Sungai Bungo

No	Rentang Nilai	Tes Awal		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	F	%
1	21-30	1	3,85%	0	0%	0	0%
2	31-40	4	15,38%	1	3,85%	0	0%
3	41-50	8	30,77%	1	3,85%	0	0%
4	51-60	3	11,54%	2	7,69%	0	0%
5	61-70	4	15,38%	6	23,08%	6	23,08%
6	71-80	5	19,23%	9	34,61%	8	30,77%
7	81-90	1	3,85%	5	19,23%	5	19,23%
8	91-100	0	0%	2	7,69%	7	26,92%
Total		26	100%	26	100%	26	100%

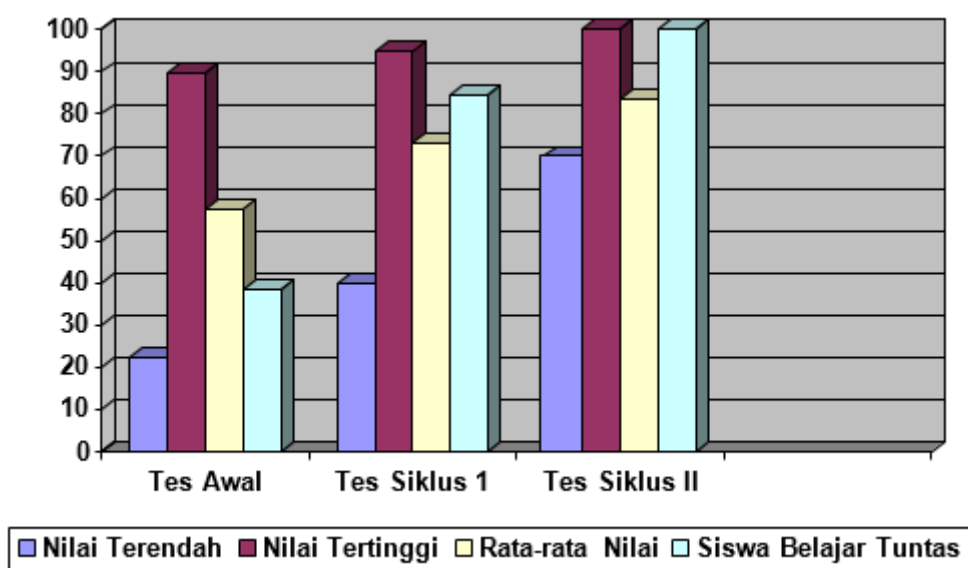


Gambar 4. Grafik Frekuensi Nilai Siswa Kelas II SD Negeri 005 Sungai Bungo pada Tes Awal, Tes Siklus I, dan Tes Siklus II

Peningkatan kemampuan menghitung siswa dilihat dari nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata kelas, dan siswa yang tuntas belajar dari tes awal hingga pada tes siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas II SD Negeri 005 Sungai Bungo

Keterangan	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	20	40	70
Nilai tertinggi	90	95	100
Rata-rata nilai	58,46	74,03	83,85
Siswa belajar tuntas	38,46%	84,61%	100%



Gambar 5. Grafik Perbandingan Nilai Pada Tes Awal, Tes Siklus I, Dan Tes Siklus II

- 1) Nilai terendah yang diperoleh siswa pada tes awal 20, pada siklus pertama naik menjadi 40 dan pada siklus kedua naik lagi menjadi 70.
- 2) Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes awal sebesar 90, pada siklus pertama naik menjadi 95 dan pada siklus kedua 100.
- 3) Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 58,46, siklus pertama 74,03 dan pada siklus kedua 83,85
- 4) Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 70) pada tes awal 38,46%, tes siklus pertama 84,61% setelah dilakukan refleksi terdapat 4 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan dibawah 70), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari presentase ketuntasan siswa, dan pada tes siklus kedua semua siswa sudah mencapai ketuntasan.

Dari analisis data dan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin mantap dan luwes dengan kekurangan-kekurangan kecil diantaranya kontrol waktu.

Presentase hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa meningkat. Hal ini terbukti adanya peningkatan siswa mencetuskan pendapat, mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan guru, mampu mendemonstrasikan, kerjasama dengan kelompok meningkat, dan menyelesaikan soal-soal latihan. Dengan partisipasi siswa yang aktif dan kreatif siswa dalam pembelajaran yang semakin meningkat, suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan dan pada akhirnya kemampuan menghitung perkalian siswa kelas II SDN 005 Sungai Bungo meningkat. Berdasarkan peningkatan kemampuan menghitung perkalian yang ditandai dengan hasil belajar yang telah dicapai siswa maka pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianggap cukup dan diakhiri pada siklus ini.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas II SD Negeri 005 Sungai Bungo tahun pelajaran 2022 / 2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian siswa kelas II SDN 005 Sungai Bungo tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 58,46, siklus pertama 74,03 dan pada siklus kedua naik menjadi 83,46. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 70) pada tes awal 38,46%, tes siklus pertama 84,61%, dan pada tes siklus kedua siswa belajar tuntas mencapai 100%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian siswa dan mendapatkan respon positif dari siswa. Dengan penerapan pendekatan matematika realistik siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, sehingga siswa tidak pernah lupa tentang hal yang dipelajari. Suasana dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan untuk belajar matematika. Keberanian siswa meningkat karena siswa harus menjelaskan jawabannya. Kerjasama dalam kelompok juga meningkat. Selain itu siswa menjadi terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- _____ 2001. *Proses Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta
- Dewi Handayani, Riska dan Yuli Yanti. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Euis Karwati*, Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menenangkan, Dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015
- Hadi, Sutarto. 2017. *Pendidikan Matematika Realistik Teori, Pengembangan dan Implementasinya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hamzah, M. Ali. & Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: remaja Rosda Karya).
- Isrok'atun, & Rosmala, Amelia. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Julie, Hongki, 2002. *Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistik dan Beberapa Contoh dalam Pembelajarannya*”, dalam Widya Dharma
- Jumita, Fitri, Zulfa Amrina dan Niniwati, *Peningkatan Hasil belajar Matematika dengan menggunakan pendekatan PMR pada siswa kelas IV SDN 19 Kampung Baru Kecamatan Batang Kapas*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.
- Kahar, Muhammad Syahrul. 2017. *Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Siswa SMA Kota Sorong terhadap Butir Soal dengan Graded Response Model*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.02, No. 1 Kelas Iv Mi Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung,
- Liani, Kartika Fitri & Maulana. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD Kelas V Melalui Pendekatan Realistic*. Jurnal Upi Mimbar Sekolah Dasar, Vol 3, No.1.
- Nata, Abuddin, 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Negara, Hasan sastra. 2016. *konsep dasar matematika untuk PGSD*. Bandar Lampung: AuraPipit Fitriani, Rahmat Permana, dan Mohammad Fahmi Nugraha, Pengaruh Realistic Mathematic Education (RME) Dengan Teknik Pair Checks Materi Pecahan Terhadap Prestasi Siswa SD, Jurnal, Vol 3. No.2. Desember 2019
- Putri Hana Febriana, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Siswa Kelas VSDN 003 Bangkinang*. Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.1 No.1, (Mei 2017). hlm.72 .
- Putri, Ariska Destia & Ifrianti, Syofnidah. 2017. *Peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan alat peraga jam sudut pada peserta didik kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan* .TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 4 No.1.
- Rahmawati, Nurlaela dan Herman, Tatang, *Upaya Meningkatkan Minat dan Sikap Positif Siswa SLTP Kelas 1 Terhadap Matematika Melalui Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (RME)*. Dalam Prosiding Seminar Matematika Tingkat Nasional. Bandung, 23 Januari, 2002.
- Simanjuntak, Lisnawati, 1992. *Metode Mengajar Matematika 1*. (Jakarta: Rineka Cipta).

- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4, No. 2
- Undang-Undang R.I. No. 20 Tahun 2003, Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I. No 47 Tahun 2008, Tentang Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, 2008.
- Wijaya, Ariyadi. 2012. Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Zuhairi, Ida Umami, Akla, Sio Zulikha, Yuyun Yuniarti, Elfa Mardiana, Ahmad Subhan Roza, Imam Mustofa, 2016. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”, Jakarta: Rajawali Pers